

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SYARIAH
(Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Ja'far Medika
Syariah Matesih)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

Nurul Safitri
B 100 150 385

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SYARIAH (Studi Kasus
Pada Koperasi Serba Usaha Ja'far Medika Syariah Matesih)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NURUL SAFITRI

B100150385

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Sujadi, M.M)

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Skripsi dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SYARIAH (Studi Kasus
Pada Koperasi Serba Usaha Ja'far Medika Syariah Matesih)**

Yang ditulis dan disusun oleh:

NURUL SAFITRI
B100150385

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 9 Februari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dra. W. Mukharomah, M.M.**
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. **Drs. Sujadi, M.M.**
(Sekretaris Dewan Penguji)

(.....)

3. **Aflit Nuryulia Praswati, S.E., M.M.**
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Samsudin, S.E., M.M.)
NIK/NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dari pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Februari 2019

Penulis



NURUL SAFITRI
B100150385

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SYARIAH (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Ja'far Medika Syariah Matesih)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan KSU Ja'far Medika Syariah Matesih pada tahun 2015-2017, kinerja keuangan tersebut guna untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan neraca dan laporan laba/ rugi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yaitu Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 07/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS). Aspek yang digunakan untuk menganalisis kesehatan koperasi menggunakan aspek permodalan (Rasio modal sendiri terhadap total asset dan Rasio kecukupan modal (CAR), aspek kualitas aktiva produktif (Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, Rasio portofolio pembiayaan beresiko, dan Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif), aspek efesiensi (Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, Rasio aktivitas tetap terhadap asset dan Rasio efesiensi pelayanan), aspek likuiditas (Rasio kas dan Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima) dan aspek kemandirian dan pertumbuhan (Rentabilitas asset, Rentabilitas modal sendiri dan Rasio kemandirian operasional). Dari kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa hasil kesehatan koperasi dilihat dari kinerja keuangan berupa neraca dan laporan laba/ rugi KSU Ja'far Medika Syariah Matesih dalam kategori cukup sehat.

Kata kunci: koperasi syariah, laporan keuangan, penilaian kesehatan koperasi, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efesiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan

Abstract

The purpose of this study was to analyze the financial performance of KSU Ja'far Medika Syariah Matesih in 2015-2017, the financial performance was used to determine the health level of the cooperative. This study analyzes the financial performance seen from the balance sheet financial statements and income statement. This type of research is a descriptive study with a quantitative approach with a method of analyzing data using guidelines issued by the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises namely the Deputy Regulation of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Supervision Number 07 / PER / DEP.6 / IV / 2016 concerning Health and savings and loan financing cooperative assessment guidelines (KSPPS) and the savings and loan and sharia financing unit (USPPS). Aspects used to analyze the health of cooperatives use capital aspects (Ratio of own capital to total assets and capital adequacy ratio (CAR), aspects of quality of productive assets (ratio of financing

and problematic receivables to total receivables and financing, financing portfolio ratio at risk, and allowance ratio elimination of earning assets), efficiency aspects (service operational cost ratio to gross participation, fixed activity ratio to assets and service efficiency ratio), liquidity aspects (cash ratio and financing ratio to funds received) and aspects of independence and growth (asset rentability, rentability own capital and operational independence ratio) From the five aspects, it shows that the cooperative health results are seen from the financial performance in the form of a balance sheet and the KSU Ja'far Medika Syariah Matesih profit / loss report in the quite healthy category.

Keywords: sharia cooperatives, financial reports, cooperative health assessments, capital aspects, productive asset quality aspects, efficiency aspects, liquidity aspects, independence and growth aspects.

1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang paling penting dalam perekonomian dalam suatu Negara. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan Bank. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) menurut UU No. 10 Tahun 1998 yaitu suatu badan usaha yang menghimpun dana dengan mengeluarkan kertas berharga dan untuk menyalurkan investasi perusahaan. Salah satu jenis lembaga keuangan bukan Bank adalah koperasi. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1, pengertian Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia dimulai semenjak tahun 1990an dan mengalami perkembangan yang semakin marak pada awal tahun 2000-an. Bentuk yang idealnya BMT adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang selanjutnya pada tahun 2004 oleh kementrian koperasi disebut KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) melalui keputusan menteri koperasi RI N0. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Koperasi syariah sama dengan Koperasi Serba Usaha (KSU). Di dalam Peraturan Menteri Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 dijelaskan bahwa sebagai lembaga keuangan syariah, usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi melaksanakan fungsi intermedia yang memiliki

ciri, bentuk dan sistem tersendiri harus diatur, diawasi dan dinilai kesehatannya. Penilaian kesehatan perlu dilakukan setiap tahun untuk mengetahui tingkat kesehatan. Terdapat beberapa hal perbedaan penilaian kesehatan dalam Permenkop nomor 7/Per/Dep-6.IV/2016 dengan Permenkop-UMM Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Perbedaan tersebut adalah komponen penilaian dibagian penilaian aspek efisiensi dan jati diri koperasi (Wira, 2016). Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan, adapun yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari data keuangan yang sifatnya terbatas (Sarjana, Susrusa, dan Darmawan, 2013)

Salah satu koperasi yang berada di kecamatan Matesih yaitu koperasi serba usaha Ja'far Medika Syariah. Karena jumlah koperasi syariah di Kecamatan Matesih cukup banyak. Kinerja koperasi Ja'far Medika Syariah Matesih yang perlu dievaluasi salah satunya adalah dari sisi kinerja keuangan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini guna mempermudah koperasi Ja'far Medika Matesih dalam melakukan evaluasi dan pihak koperasi dengan penelitian ini dapat membantu dalam membekali langkah-langkah yang perlu dilakukan selanjutnya. Atas dasar latar belakang inilah penulis melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SYARIAH (Studi Kasus Pada Ksu Ja'far Medika Syariah Matesih).**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kinerja keuangan KSU JMS Matesih dengan menggunakan aspek Permodalan.
- b. Mengetahui kinerja keuangan KSU JMS Matesih dengan menggunakan aspek Kualitas Aktiva Produktif.
- c. Mengetahui kinerja keuangan KSU JMS Matesih dengan menggunakan aspek Efisiensi.

- d. Mengetahui kinerja keuangan KSU JMS Matesih dengan menggunakan aspek Likuiditas.
- e. Mengetahui kinerja keuangan KSU JMS Matesih dengan menggunakan aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yaitu Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 07/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) berdasarkan Neraca dan Laba/ Rugi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Rasio Dan Skor Penilaian Berdasarkan Permenkop Nomor 7/Per/Dep.6/IV/2016 KSU Ja'far Medika Syariah Matesih

Indikator penilaian	2015		2016		2017	
	Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor
Permodalan						
Rasio modal sendiri terhadap total asset	2.58%	1,25	2.55%	1,25	2.75%	1,25
Rasio kecukupan modal (CAR)	8.74%	5,00	6.48%	2.50	7.48%	3,75
Kualitas Aktiva Produktif						
Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	0.78%	10,00	0.39%	10,00	0.53%	10,00
Rasio portofolio pembiayaan Beresiko	0.27%	5,00	0.01%	5,00	0.04%	5,00
Rasio penyisihan penghapusan	62%	3.75	62.31%	3.75	60.27%	3.75

aktiva produktif						
Efisiensi						
Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	3.80%	4,00	3.42%	4,00	2.67%	4,00
Rasio aktiva tetap terhadap aset	8.20%	4,00	6.18%	4,00	4.94%	4,00
Rasio efisiensi Pelayanan	6.70%	1,50	6.35%	1,50	7.08%	1,50
Likuiditas						
Rasio kas	35.08%	5,00	38.90%	5,00	32.18%	7,50
Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	67.30%	2,50	63.76%	2,50	62.68%	2,50
Kemandirian dan Pertumbuhan						
Rentabilitas aset	3.54%	0,75	4.05%	0,75	3.36%	0,75
Rentabilitas modal sendiri	2.15%	0,75	2.81%	0,75	3.59%	0,75
Rasio kemandirian operasional	104.45%	2,00	104.54%	2,00	103.89%	2,00
Kesehatan KSU Ja'far Medika Syariah per tahun		45.50		43.00		46.3
Kategori	Sehat		Cukup Sehat		Sehat	

Sumber: analisis laporan keuangan terhadap lima aspek

3.1 Aspek Permodalan

3.1.1 Rasio modal sendiri terhadap total aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 2.58%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 2.55%, sedangkan tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 2.75% dengan rasio rata-rata 2.64% dan skor rata-rata 1,25 dengan kategori tingkat kesehatan tidak sehat.

3.1.2 Rasio kecukupan modal (CAR)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 8.74%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 6.48%, sedangkan tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 7.48% dengan rasio rata-rata 7.57% dan skor rata-rata 3,75 termasuk dalam kategori cukup sehat.

3.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

3.2.1 Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 0.78%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 0.39%, dan tahun 2017 rasio yang diperoleh 0.53% dengan rasio rata-rata 0.56% dan skor rata-rata 10,00 termasuk dalam kategori lancar.

3.2.2 Rasio portofolio pembiayaan beresiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 0.27%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 0.01%, sedangkan tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 0.04% dengan rasio rata-rata 0.106% dan skor rata-rata 5.00 termasuk dalam kategori tidak beresiko.

3.2.3 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 62%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 62.31%, sedangkan tahun 2017 rasio yang diperoleh 60.27% sebesar dengan rasio rata-rata 61.53% dan skor rata-rata 3.75 termasuk dalam kategori kurang lancar.

3.3 Efisiensi

3.3.1 Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 3.80%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 3.42%, sedangkan tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 2.67% dengan rasio rata-rata 3.96% dan skor rata-rata 4.00 termasuk dalam kategori skor efisien.

3.3.2 Rasio aktiva tetap terhadap total asset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 8.20%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 6.18% sedangkan tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 4.94% dengan rata-rata rasio 6.44% dan skor rata-rata 4.00 termasuk dalam kategori baik.

3.3.3 Rasio efesiensi pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 6.70%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 6.35% dan rasio yang diperoleh 7.08% dengan rasio rata-rata 6.71% dan skor rata-rata 1,50 termasuk dalam kategori cukup baik

3.4 Aspek likuiditas

3.4.1 Rasio kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 35.08%, tahun 2016 yang diperoleh 38.90% dan tahun 2017 yang diperoleh 32.18% dengan rasio rata-rata 35.38% dan skor rata-rata 5.83 termasuk dalam kategori kurang likuid.

3.4.2 Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 67.30%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 63.76% sedangkan tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 62.68% dengan rasio rata-rata 64.58% dan skor rata-rata 2,50 termasuk dalam kategori skor kurang likuid.

3.5 Aspek kemandirian dan pertumbuhan

3.5.1 Rasio rentabilitas asset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 3.54%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 4.05% sedangkan tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 3.36% dengan rasio rata-rata 3.65% dan skor rata-rata 0,75 termasuk dalam kategori rendah.

3.5.2 MRasio rentabilitas modal sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 2.15%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 2.81% dan tahun 2017 rasio yang diperoleh 3.59% dengan rasio rata-rata 2.85% dan skor rata-rata 0,75 termasuk dalam kategori rendah.

3.5.3 Rasio kemandirian operasional

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio yang diperoleh 104.45%, tahun 2016 rasio yang diperoleh 104.54% dan tahun 2017 rasio yang diperoleh 103.89% dengan rasio rata-rata 104.29% dan skor rata-rata 2,00 termasuk dalam kategori kurang baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis diatas berdasarkan analisis kinerja keuangan koperasi bahwa selama tiga tahun 2015 sampai 2017 berdasarkan Permen KUKM No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 dalam kategori cukup sehat. Pada tahun 2015 koperasi dalam kategori sehat dengan skor 45.50, 2016 dalam kategori cukup sehat dengan skor 43.00, dan tahun 2017 dalam kategori sehat dengan skor 46.30. Pada tahun 2016 kinerja keuangan pada aspek kualitas aktiva produktif komponen rasio kecukupan modal skor yang dihasilkan mengalami penurunan dari 3.75 menjadi 2.50. Penurunan ini karena ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) yang dihasilkan pada tahun 2016 cukup tinggi yang dikarenakan penempatan dana pada lembaga lain cukup tinggi dibanding tahun 2015 dan 2017. Pada tahun 2017 KSU Ja'far Medika Syariah dalam kategori sehat dengan skor 46.30, skor ini merupakan skor tertinggi dari 2015 dan 2016. Artinya koperasi KSU Ja'far Medika Syariah Matesih sudah mampu memperbaiki kinerja keuangannya. Untuk tahun-tahun selanjutnya diharapkan dapat mempertahankan kategori sehat dengan memperbaiki kinerja keuangan yang masih kurang baik dalam lima aspek diatas. Lima aspek yang perlu KSU Ja'far Medika Syariah perbaiki dalam komponen perolehan modal sendiri, penyisihan penghapusan aktiva produktif, kemampuan dalam membayar kewajiban lancar, meningkatkan pendapatan dengan pembiayaan kepada anggota, mengoptimalkan penggunaan total aset dan total modal sendiri yang dimiliki untuk peningkatan SHU serta peningkatan operasional pelayanan dalam pendapatan usaha.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data mengenai tingkat kesehatan KSU Ja'far Medika Syariah dan perkembangannya pada tahun 2015-2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Koperasi Untuk mempertahankan kategori sehat pada tahun berikutnya perlu dilakukan perbaikan dan pengoptimalan pada beberapa aspek yang memiliki skor rendah. Aspek yang memiliki skor rendah tersebut adalah aspek permodalan, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan. Cara untuk memperbaiki ketiga aspek tersebut adalah dengan melakukan pengoptimalan pendapatan modal sendiri dari anggota, pendapatan modal sendiri dapat berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Untuk meningkatkan keuntungan koperasi melalui peningkatan penawaran pembiayaan yang ada dalam koperasi kepada anggota dan meminimalisir pengeluaran yang kurang efisien. Peneliti selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memfokuskan pada penilaian kesehatan pada kinerja keuangan tetapi juga terhadap aspek manajemen dan aspek prinsip syariah. Sehingga penilaian kesehatan koperasi syariah dapat dinilai secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al-Smadi, A. A.-M., Almsafir, M. K., & Mukthar, M. B. (2017). Global Financial Crisis of Islamic and Conventional Banking in Middle East – A Case Study in Turkey. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 239.
- Buchori, N. S. (2012). *Koperasi Syariah teori dan praktik*. tangerang, Banten: pustaka afa media (PAM Press).
- Eindrias, T. D., & Azizah, D. F. (2017). Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/Iv/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri), 6.
- Hery S.E., M.Si. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara.
- Inayati, T., Subroto, B., Fachan, A., & Djazuli, A. (2014). Analyzing Islamic Micro Finance Performance with Economic Value Added (EVA):

Learning from Baitul Wat Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia. *Business and Management Horizons*, 2(2), 29.

- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Okfitasari, A., & Suyatno, A. (2018). Analisis Kesehatan Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 91.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia NOMOR: 07/ Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Koperasi.
- Putro, Andhi. Raharjo. (2014). Analisis Kinerja Keuangan pada KSPPS Bina Insan Mandiri di Gondangrejo. Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmi, Fadilah. Karim. (2017) Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Tangerang Selatan. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ridwan, Miftahul. Zulfany. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada Kspps Arrahmah Cinere). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rifqi, M. (2008). *Akuntansi keuangan syariah konsep dan implementasi PSAK syariah*. Jakarta: P3EI press.
- S, Eston. Samperuru (2015). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada KSP Balo' Toraja Kabupaten Tana Toraja Periode Tahun 2005-2014. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sarjana, I. M., Susrusa, K. B., & Darmawan, D. P. (2013). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng, 1(2), 7.
- Sarwono., J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, M. A., & Utomo, B. B. (2016). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya Tahun 2014-2015, 10.
- Soetrisno, N. (2003). Koperasi Indonesia: Potret dan Tantangan (Koperasi Indonesia: Portrait and Challenges). *Jurnal Ekonomi Rakyat*.
- Sri Nurhayari Wasilah. (2013). *Akuntansi syraiah di Indonesia*. Jakarta: salemba empat.

- Sugiyono. (2016). *Metode, Penulisan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, A. A. (2015). Penilaian Kesehatan KJKS Bmt Binamas, 2 (2), 20.
- Suryani. Hendryadi (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia group Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Website kabupaten Karanganyar <http://www.karanganyarkab.go.id/20110312/aset-koperasi-di-karanganyar-capai-rp-400-m/>
- Wira, V. (2016). Analisis Komponen Komponen Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Di Kota Padang, 10.
- Yusuf, B. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Esensi*, 6 (1).